

Bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif dalam debat cawapres pilpres 2019 putaran ke-3

Nur Azizah Istikoma¹⁾ Dedi Wijayanti²⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}
email: nurazizahistikomah40@gmail.com¹, dediwijayantiuad@gmail.com²

Abstrak

Tindak tutur ekspresif dan komisif merupakan jenis tindak tutur ilokusi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif dalam debat cawapres pilpres 2019 putaran ke-3. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif sebagai objeknya dan debat cawapres pilpres 2019 putaran ke-3 sebagai subjeknya. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Untuk analisis data menggunakan metode padan dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif meliputi bentuk tindak tutur berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji dan berbelasungkawa. Sedangkan bentuk tindak tutur komisif meliputi tindak tutur bersumpah, berjanji, berkaul, dan menawarkan.

Kata kunci: tindak tutur, ekspresif, komisif, debat.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi antar manusia baik perorangan, kelompok, ataupun organisasi melalui proses komunikasi. Proses komunikasi terdiri dari penyampaian pesan, ide, gagasan atau pemikiran dan pengalaman yang dituangkan ke dalam bahasa oleh penutur kepada mitra tutur dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

Bunyi yang keluar dari alat bicara dan memiliki makna disebut sebagai bahasa (Pateda, 2011: 5). Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa dalam penggunaannya dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi orang lain berdasarkan maksud tertentu. Terlebih untuk mempengaruhi ke dalam hal-hal yang sifatnya baik melalui tuturan yang diungkapkannya, serta harus mempertimbangkan segala aspek terkait pemanfaatannya.

Selain itu, kemampuan berbahasa yang baik menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan tingkat keterpengaruhan seseorang dalam suatu tuturan. Hal tersebut dapat di lihat pada tuturan yang digunakan oleh masyarakat. Penggunaan bahasa seharusnya dapat memberi pengaruh bagi pendengarnya sehingga diperlukan kecakapan dalam penggunaan bahasa di dalam suatu tuturan.

Melalui bahasa penutur dapat berinteraksi dengan mitra tutur. Bentuk interaksinya dapat berupa menanyakan, menyatakan, mengharapkan, menyuruh, meminta, dan sebagainya (Pateda, 2011: 13). Selaras dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa suatu tuturan dapat dikaji secara lebih lanjut untuk mengetahui maksud yang dituturkan oleh penutur. Untuk mengetahui maksud yang dituturkan oleh penutur dapat dikaji dengan menggunakan pragmatik. Pragmatik adalah kajian tentang bagaimana bahasa yang digunakan dalam komunikasi (Leech,

1993:1). Pragmatik mengkaji penggunaan bahasa dalam komunikasi terkait maksud yang ada di dalam tuturan.

Suatu komunikasi pasti tidak akan lepas dari tindakan yang tampil melalui tuturan atau disebut tindak tutur. Secara pragmatis pengelompokkan tindakan menurut Searle (dalam Wijana, 1996:17-21) yaitu lokusi (*locutionary act*) atau tindakan yang menyatakan sesuatu, ilokusi (*illocutionary act*) atau tindakan digunakan untuk menyatakan sesuatu serta memiliki kemungkinan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman antara penutur dan lawan tutur, dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*) atau tindak tutur yang memiliki daya pengaruh afek kepada yang mendengarkannya.

Penggunaan berbagai macam tindak tutur tersebut tergantung pada penutur dalam memanfaatkan tindak tutur sesuai dengan fungsi ujaran berdasarkan konteks serta memperhatikan aspek-aspek dalam tindak tutur. Tindak tutur yang menjadi pusat atau sentral untuk memahami tindak tutur dalam suatu tuturan adalah tindak tutur ilokusi (Wijana, 1996: 19). Menurut Searle (dalam Leech, 1993: 164) tindak tutur ilokusi meliputi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Adapun kategori tindak tutur yang penutur dalam tuturan mengungkapkan sikap psikologis yang dihadapi yakni tindak tutur ekspresif. Searle (dalam Rahardi, 2009:18) menggolongkan bentuk tindak tutur ekspresif menjadi enam bentuk tuturan berupa berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.

Sedangkan bila penutur dalam tuturannya terikat pada tindakan di masa depan yang mengacu pada kepentingan lawan tutur yakni tindak tutur komisif. Searle (dalam Leech, 1993: 164) mengelompokkan bentuk tindak tutur komisif menjadi empat bentuk tuturan berupa bersumpah, berjanji, menawarkan, dan berkaul.

Tindak tutur dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan, seperti debat. Debat merupakan suatu kegiatan yang digunakan sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat suatu pihak kepada pihak lain yang menggunakan bahasa dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, sumber data penelitian ini adalah Debat Cawapres Pilpres 2019 Putaran ke-3 yang mengusung tema “Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Sosial dan Kebudayaan” dapat dikaji lebih lanjut dengan mengkaji tindak tutur ekspresif dan komisif. Alasan peneliti memilih bentuk tindak tutur ekspresif adalah karena tuturannya bertujuan untuk menyatakan aspek psikologis penutur berdasarkan keadaan yang tersirat di dalam debat. Selain itu, tuturan di dalam debat juga terdapat tindak tutur yang penutur dalam tuturannya dituntut untuk melakukan tindakan di masa depan. Sehingga dapat dikaji menggunakan bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif.

Metode Penelitian

Deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Debat cawapres pilpres 2019 putaran ke-3 sebagai subjek penelitian dan bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif yang terdapat dalam debat cawapres pilpres 2019 putaran ke-3 sebagai objek penelitian. Analisis data menggunakan metode padan dengan teknik dasar PUP atau pilah unsur penentu (Sudaryanto, 2018: 25-26). Kemudian teknik lanjutan berupa teknik HBS atau hubung banding menyamakan (Sudaryanto, 2018: 31). Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut;

(1) mengunduh tayangan Debat Cawapres Pilpres 2019 Putaran ke-3 melalui aplikasi *youtube*, (2) mentranskripsi data yang telah diunduh kedalam bentuk tulisan, (3) mengidentifikasi bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif dari sumber data dengan menggunakan indikator yang dibuat, (4) menganalisis bentuk dari tindak tutur ekspresif dan komisif yang terdapat dalam tuturan, dan (5) penarikan simpulan akhir berdasarkan indikator yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data, maka pembahasan meliputi bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif dalam debat cawapres pilpres 2019 putaran ke-3. Berikut akan dipaparkan mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif yang terdapat dalam debat. debat cawapres pilpres 2019 putaran ke-3.

1.1 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

1.1.1 Berterima Kasih

Tuturan : Disamping saya sudah ada komisioner KPU Bapak Wahyu Setiawan, Pak Wahyu selamat malam, *terima kasih* sudah hadir.

Konteks : Moderator Putri mengucapkan terima kasih kepada Wahyu Seiawan (Komisioner KPU) karena telah hadir

Tuturan 1.1.1 tergolong sebagai bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih, karena penutur (Moderator Putri) merasa senang karena mitra tutur (Wahyu Setiawan) telah hadir ke atas pentas. Jadi, tuturan di atas menjelaskan bahwa Putri merasa senang dan mengungkapkan terima kasih kepada Wahyu Setiawan karena telah hadir ke atas pentas dalam acara debat. Penanda lingual pada kalimat tersebut yaitu **terima kasih**.

1.1.2 Memberi Selamat

Tuturan : Abah *selamat ulang tahun* ke-76 semoga Abah tetap sehat walafiat mengemban tugas Negara.

Konteks : Sandiaga Uno menyampaikan ucapan selamat ulang tahun kepada K.H. Ma'ruf Amin karena pada hari tersebut bertepatan dengan hari lahir K.H. Ma'ruf Amin.

Tuturan 1.1.2 tergolong sebagai bentuk tindak tutur ekspresif memberi selamat, karena merupakan ekspresi kebahagiaan dari penutur (Sandiaga Uno) kepada mitra tutur (Ma'ruf Amin). Jadi, tuturan di atas menjelaskan bahwa Sandiaga Uno memberi ucapan selamat ulang tahun kepada Ma'ruf Amin yang berulang tahun pada hari itu. Penanda lingual pada kalimat tersebut yaitu **selamat ulang tahun**.

1.1.3 Meminta Maaf

Tuturan : Baik waktunya habis Bapak. *Mohon maaf*

Konteks : Moderator Putri mengucapkan permintaan kepada K.H. Ma'ruf Amin memotong pembicaraannya karena menanggapi sudah habis.

Tuturan 1.1.3 tergolong sebagai bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf, karena penutur (Moderator Putri) merasa kurang enak kepada mitra tutur (K.H.

Ma'ruf Amin). Jadi, tuturan di atas menunjukkan bahwa Putri meminta maaf memotong pembicaraan K.H. Ma'ruf Amin dengan memberitahukan bahwa waktu menanggapi sudah habis. Penanda lingual pada kalimat tersebut yaitu **Mohon maaf**.

1.1.4 Menyalahkan

Tuturan : Alangkah ironisnya negeri dengan ekonomi nomor 15, 16 terbesar didunia masih kesulitan membuka lapangan kerja bagi anak-anak mudanya *malah kita harus mengimpor tenaga kerja asing*, mengeksport tenaga kerja kita ke Malaysia, ke Timur Tengah dan lain sebagainya.

Konteks : Sandiaga Uno menyatakan bahwa negeri dengan ekonomi terbesar dunia tetapi kesulitan membuka lapangan kerja dan mengimpor tenaga kerja asing.

Tuturan 1.1.4 tergolong sebagai bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan, karena adanya kesalahan, sehingga penutur (Sandiaga Uno) menyalahkan sistem pemerintahan . Jadi tuturan di atas menunjukkan bahwa Sandiaga Uno menyalahkan sistem pemerintahan ada. Penanda lingual pada kalimat tersebut yaitu **malah kita harus mengimpor**.

1.1.5 Memuji

Tuturan : Indonesia negara yang kaya raya, sumber daya alamnya melimpah, sumber daya manusianya *hebat-hebat, pintar-pintar, dan rajin-rajin*.

Konteks : Sandiaga Uno menyatakan bahwa manusia Indonesia itu hebat, pintar, dan rajin

Tuturan 1.1.5 tergolong sebagai bentuk tindak tutur ekspresif memuji, karena tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur (Sandiaga Uno) menilai sumber daya manusia Indonesia. Jadi, tuturan di atas menunjukkan bahwa Sandiaga Uno memuji Indonesia yang hebat, pintar, dan rajin-rajin. Penanda lingual pada kalimat tersebut yaitu **hebat, pintar, dan rajin**.

1.1.6 Berbelasungkawa

Tuturan : Sebelum kami memberikan pemicu untuk debat, izinkan saya mengucapkan *belasungkawa* kepada warga negara Indonesia dan seluruh warga yang terkena serangan teroris di Kroasia dan kami juga baru saja mendapat kabar ada banjir di Papua dan gempa di NTT.

Konteks : Sandiaga Uno menyatakan belasungkawa kepada warga Indonesia yang terkena musibah.

Tuturan 1.1.6 tergolong sebagai bentuk tindak tutur ekspresif berbelasungkawa, karena penutur (Sandiaga Uno) merasa sedih atau prihatin terhadap musibah yang terjadi. Jadi, tuturan di atas menunjukkan bahwa Sandiaga Uno bersedih karena musibah yang terjadi di wilayah Indonesia. Penanda lingual pada kalimat tersebut terdapat pada kata **belasungkawa**

1.2 Bentuk Tindak Tutur Komisif

1.2.1 Bersumpah

Tuturan : *Saya bersumpah* demi Allah selama hidup saya akan saya lawan upaya-upaya yang akan melakukan itu semua

Konteks : K.H. Ma'ruf Amin menyatakan bersumpah akan melawan upaya yang tidak sesuai dengan aturan.

Tuturan 1.2.1 tergolong sebagai bentuk tindak tutur komisif bersumpah. Karena penutur (K.H. Ma'ruf Amin) menyatakan bersumpah akan melawan upaya yang tidak sesuai dengan aturan. Jadi tuturan di atas menunjukkan bahwa K.H. Ma'ruf Amin mengucapkan sumpahnya kepada rakyat akan melawan upaya yang tidak sesuai dengan aturan. Penanda lingual pada kalimat tersebut yaitu **bersumpah**.

1.2.2 Berjanji

Tuturan : Sementara ini memang dana riset terbagi di kementerian dan lembaga, tetapi nanti *akan kita* satukan supaya menjadi satu koordianasi dan *akan kami* bentuk Badan Riset Nasional dan *kami juga akan* memaksimalkan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) yang sudah ada karena itu akan kita optimalisasi sehingga riset kita akan menjadi lebih efektif, di samping itu juga kita sudah sepakat untuk menyediakan dana abadi riset di samping dana abadi pendidikan, dana abadi kebudayaan, juga dana abadi riset.

Konteks : K.H. Ma'ruf Amin menyatakan akan membentuk badan riset agar riset menjadi lebih efektif

Tuturan 1.2.2 tergolong sebagai bentuk tindak tutur berjanji. Karena penutur (K.H. Ma'ruf Amin) menyatakan kebenaran dengan kesungguhan dalam tuturannya akan membentuk badan riset agar riset menjadi lebih efektif. Penanda lingual pada kalimat tersebut yaitu **akan kita, kami akan, kami juga akan**.

1.2.3 Menawarkan

Tuturan : Masih ada waktu Pak Ma'ruf amin, *mau ditambahkan?*

Konteks : Moderator Putri memberitahukan K.H. Ma'ruf Amin bahwa waktu untuk menjawab pertanyaan pertama masih tersisa

Tuturan 1.2.3 tergolong sebagai bentuk tindak tutur menawarkan karena penutur (Moderator Putri) dalam tuturan menawarkan kepada mitra tutur (K.H. Ma'ruf Amin) bahwa masih ada waktu untuk berbicara. Penanda lingual pada kalimat tersebut yaitu **mau ditambahkan**.

1.2.4 Berkaul

Tuturan : Saya yakin *selama Prabowo-Sandi diberikan kewenangan* untuk mengalokasi jumlah kita pastikan *link and match* peserta didik memiliki kesempatan bukan hanya mendapatkan pendidikan yang berkualitas tapi setelah mereka lulus mereka mendapatkan kesempatan kerja.

Konteks : Sandiga Uno menambahkan pernyataan dalam pemerintahannya peserta didik akan memperoleh pendidikan berkualitas dan kesempatan kerja

Tuturan 1.2.4 tergolong sebagai bentuk tindak tutur komisif berkaul karena dalam tuturan apabila penutur (K.H, Ma'fuf Amin) dalam diberi kewenangan untuk memerintah maka dalam pemerintahannya peserta didik akan memperoleh pendidikan yang berkualitas dan kesempatan kerja. Penanda lingual pada kalimat tersebut yaitu **selama Prabowo-Sandi diberikan kewenangan**.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif dalam debat cawapres pilpres 2019 putaran ke-3 ditemukan data bentuk tindak tutur ekspresif yang meliputi tindak tutur ekspresif berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa. Sedangkan bentuk tindak tutur komisif yang meliputi tindak tutur bersumpah, berjanji, menawarkan, dan berkaul.

Daftar Pustaka

- Buono, Shinta Mahadewi. "Tindak Tutur Ekspresif Dalam Serial "Adit Sopo Jarwo" Sebagai Bahan Ajar Alternatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Surakarta: Skripsi: UMS.
- Leech, Geogfrey. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Oktari, Meyse Fevi. 2019. "Tindak Tutur Direktif dan Komisif dalam Debat Capres Pertama 2019 dan Kaitannya dengan Pembelajaran Debat di SMA Kelas X". Yogyakarta: Skripsi UAD.
- Pateda, Mansoer. 2011. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 2018. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.